

# & Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and  
Social Work Bulletin

Volume 3

Nomor 2

Page 75-124

Tahun 2023

e-ISSN 2828-027X



## **EDUKASI PIJAT BAYI UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DAN OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK**

**Ika Oktaviani<sup>1</sup>, Atnesia Ajeng<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

75-79

## **MENGUASAI KEUANGAN RUMAH TANGGA DENGAN TEKNOLOGI: PELATIHAN LITERASI DIGITAL BAGI WARGA 'AISYIYAH KECAMATAN CIBODAS KOTA TANGERANG**

**Rosyid<sup>1</sup>, Srie Nuning Mulatsih<sup>1</sup>, Aisyah Ratnasari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia

80-86

## **RELEVANSI SISTEM BIOPORI DALAM UPAYA PENANGANAN DAN PENCEGAHAN BANJIR MELALUI ANALISIS BIBLIOMETRIC**

**Abdul Rochman<sup>1</sup>, Heni Sutryani<sup>1</sup>, Astri Kustina Dewi<sup>1</sup>, Adie Dwiyanto Nurlukman<sup>2</sup>, Yusuf Fadli<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Politeknik Pelayaran Banten, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

87-101

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG STUNTING PADA IBU KEK DAN FAKTOR RESIKO TUMBUH KEMBANG FLAT FOOT PADA ANAK**

**Syarifah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

102-106

## **PELATIHAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI PARIWISATA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG TAHUN AJARAN 2023-2024**

**Asfitri Hayati<sup>1</sup>, Asri Raden Kartini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pariwisata Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

107-114

## **PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN STUNTING DI KELURAHAN PANCUR, TAKTAKAN, SERANG BANTEN**

**Kosasih<sup>1</sup>, Nanan Sujana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia

115-124

# PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN STUNTING DI KELURAHAN PANCUR, TAKTAKAN, SERANG BANTEN

Kosasih<sup>1</sup>, Nanan Sujana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Syech Yusuf, Indonesia

\*Correspondence email: nsujana@unis.ac.id

Received: 23 September 2023; Accepted: 10 November 2023; Published: 24 November 2023  
doi: 10.31000/cswb.v3i2.10508

**Abstract:** Stunting is one of the strategic problems experienced by people in Banten, especially in the Pancur sub-district, Serang, Banten. The socialization and training activity "Stunting Prevention" is a form of implementation of the Real Work Lecture (KKN) theme in Banten. This activity will be carried out in August – September 2023, located in Pancur Village, Taktakan District, Serang City. The stunting prevention outreach and training program is carried out by adopting the knowledge and importance of drinking milk which explains that food consists of carbohydrates, protein, vitamins, minerals and water. Partners involved in the KKN program include children, teenagers, young people, PKK mothers, Posyandu Group and the surrounding community. Furthermore, activities to socialize parenting patterns and meet the nutritional needs of mothers and children need to be increased. Then, training on washing hands using soap by implementing 7 steps on how to wash hands using soap to kill microorganisms went smoothly. The "Lungs of the World" program by planting fruit trees, such as manga, rambutan and longan as a source of oxygen and useful for public consumption. It is hoped that the KKN program will continue to be implemented by Muhammadiyah Tangerang University as a forum for students to actualize knowledge, insight and gain experience to help overcome problems and interact in society.

**Keyword:** Stunting, Real Work Lecture, KKN, Pancur, Serang

## PENDAHULUAN

Permasalahan stunting di Kota Serang merupakan isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Secara nasional, Provinsi Banten masuk dalam lima besar sebagai provinsi dengan kasus stunting terbanyak (Hasanah et al. 2023; Lesmana et al. 2023). Hal ini menjadi agenda prioritas pemerintah untuk mengurangi jumlah ini. Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan anak yang tercermin dari tinggi badan lebih rendah dari rata-rata usianya. Fenomena ini berkaitan erat dengan gizi buruk pada anak-anak, yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup mereka. Kota Serang, sebagai salah satu kota penting di Provinsi Banten, memiliki jumlah kasus stunting yang cukup signifikan, yang menunjukkan adanya



permasalahan serius dalam hal gizi dan pertumbuhan anak-anak di wilayah ini (Widyastuti et al. 2022).

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kota Serang mencatat bahwa jumlah anak penderita stunting di Kota Serang mencapai 1.910 dan 8.000 diantaranya beresiko stunting atau 9 persen dari total penduduk 702.000 orang (Purnamasari 2022). Kota Serang memiliki populasi yang cukup besar, termasuk anak-anak dalam rentang usia yang rentan terhadap stunting. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan stunting, seperti akses terbatas terhadap makanan bergizi, praktik pemberian makan yang tidak tepat, dan sanitasi yang buruk, mungkin menjadi faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan stunting di kota ini.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengatasi permasalahan stunting di Kota Serang. Salah satu permasalahan yang paling signifikan dalam mempengaruhi penyebab stunting di Kota Serang adalah banyak keluarga kekurangan sumber daya untuk menyediakan nutrisi yang cukup bagi anak-anak mereka, terutama dalam hal asupan protein, vitamin, dan mineral, yang semuanya penting untuk pertumbuhan anak-anak yang sehat (Zulfikar et al. 2023). Praktik pemberian makan yang tidak benar juga merupakan salahsatu permasalahan yang menjadi latar belakang dari beberapa status stunting di Kota Serang yang dikarenakan kurangnya informasi tentang praktik pemberian makan yang benar dapat menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup (Hidayat 2023).

Berdasarkan kepada permasalahan stunting yang ada di Kota Serang tersebutlah diperlukan sebuah upaya dalam rangka mengurangi permasalahan stunting di Kota Serang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu model pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Kegiatan KKN diarahkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhan di lapangan. Pemecahan masalah di masyarakat perlu diupayakan melalui pendekatan pemberdayaan.

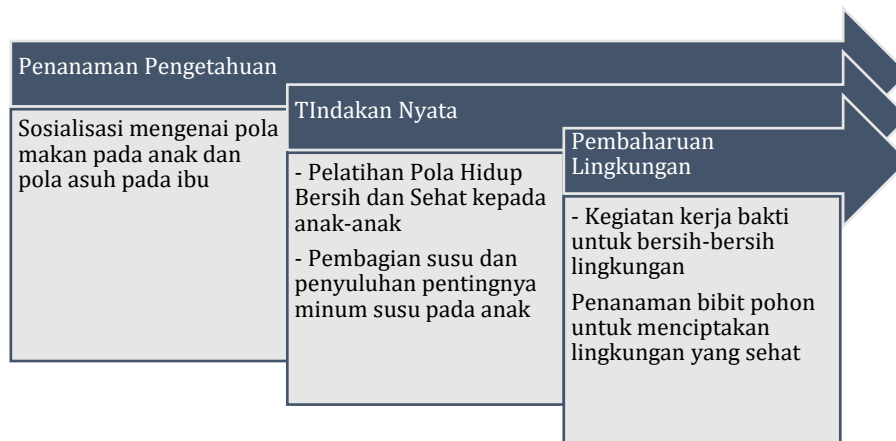
Pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan konsep "kemampuan agensi" (*agency capability*), yang mencakup kemampuan individu atau kelompok untuk mengambil keputusan, bertindak, dan mengendalikan nasib mereka sendiri (Kabeer 1999). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Wallerstein 2006) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah "suatu proses di mana individu atau kelompok yang sebelumnya diperlakukan sebagai objek diubah menjadi subjek yang aktif dalam mengambil peran dalam pembentukan kehidupan mereka sendiri

Dengan konsep tersebut proses pemberdayaan dalam kegiatan ini menekankan pentingnya memberikan kontrol, pengetahuan, dan akses kepada individu atau komunitas untuk memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam perubahan sosial, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dengan adanya program ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa/kelurahan sehingga terwujud desa/kelurahan yang memiliki keunggulan dan daya saing. Kegiatan ini berfokus kepada *Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengananan Stunting Di Kelurahan Pancur, Taktakan, Serang Banten*.

## METODE

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengananan Stunting ini dilaksanakan sejak bulan Agustus - September 2023, bertempat di Kelurahan Pancur, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Peserta sosialisasi dan pelatihan terdiri anak-anak, remaja, dewasa, ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Posyandu serta ibu-ibu majelis ta'lim. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ini meliputi 3 tahap, yaitu 1. Penanaman Pengetahuan Sosialisasi, 2. Tindakan Nyata, dan 3. Pembaharuan Lingkungan.

**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Penanganan Stunting di Kelurahan Pancur Kota Serang



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan yang terjadi pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, telah menjadi perhatian serius dalam dunia kesehatan masyarakat. Ini bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia suatu negara. Di Indonesia, kota-kota seperti Kota Serang di Provinsi Banten memiliki tantangan serius dalam mengatasi masalah stunting. Pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengentasan stunting, terutama karena stunting sering kali merupakan masalah yang kompleks dan *multifactor*.

Dalam upaya pengentasan stunting, masyarakat perlu diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam program-program pencegahan stunting. Mereka dapat membantu merencanakan, melaksanakan, dan memonitor program. Pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan stunting bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang memungkinkan masyarakat untuk mengambil tindakan positif dan berperan aktif dalam perubahan. Ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan individu dalam upaya bersama untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting di Kelurahan Pancur Kota Serang merubakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa dengan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan untuk ikut serta berkontribusi secara akademis untuk melakukan program pemberdayaan Masyarakat sebagai salah satu unsur dari

tridarma perguruan tinggi. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode bahwa ada 3 (tiga) tahapan yang dilakukan dalam prose pemberdayaan Masyarakat dalam penanganan stunting di Kelurahan Pancur, Kota Serang, yaitu: 1. Penanaman Pengetahuan, 2. Tindakan Nyata, dan 3. Pembaharuan Lingkungan.

#### a) *Penanaman Pengetahuan*

Dalam perkembangannya, pengetahuan telah menjadi salah satu aset paling berharga dalam pemberdayaan masyarakat. (Sen 2014), mengemukakan bahwa pengetahuan adalah bagian integral dari "kemampuan," yang memungkinkan individu membuat pilihan yang bijak dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Pengetahuan dapat memberikan masyarakat alat untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengambil tindakan yang relevan (Chambers 1995).

Penanaman pengetahuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting ini dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai kesehatan yang meliputi pentingnya pemberian nutrisi melalui pola asuh gizi terhadap anak yang lebih difokuskan kepada Ibu-Ibu PKK dan Majelis Taklim. Secara umum Temuan kami menunjukkan bahwa angka stunting yang terjadi di Kelurahan Pancur Kota Serang, secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nutrisi, sanitasi, pendidikan ibu, dan akses terhadap layanan kesehatan. Temuan-temuan ini menyoroti perlunya strategi terpadu dalam menangani gizi, sanitasi, dan pendidikan untuk memerangi stunting pada anak.

Angka stunting di wilayah ini dapat diturunkan dengan penerapan program intervensi yang berfokus pada pendidikan gizi, kebersihan, dan peran sebagai ibu. Untuk mencapai perubahan yang berarti, pemerintah, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat lokal harus bekerja sama. Melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini, mengungkapkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat utama yang memerlukan perhatian segera. Penyebab stunting yang kami temukan memerlukan tindakan terpadu dan menyeluruh. Kualitas hidup anak-anak dapat ditingkatkan melalui upaya bersama untuk menurunkan angka stunting.

**Tabel 1.** Implementasi Pemberdayaan melalui Penanaman Pengetahuan

No.	Kegiatan	Deskripsi	Dokumentasi
1.	Pendataan Stunting Masyarakat	Kegiatan pendataan ini bertujuan untuk mengetahui lebih spesifik mengenai latar belakang yang menyebabkan stunting dalam Masyarakat sehingga menemukan solusi yang tepat dalam	

		upaya pengangan stunting.	
2.	Sosialisasi Kesehatan Mengenai Stunting	Secara umum kegiatan ini berfokus kepada pemberian pengetahuan mengenai apa itu stunting, akibatnya, dan juga berbagai macam pencegahannya dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kualitas pertumbuhan anak dimasa depan	
3	Penyuluhan Stunting	Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai stunting kepada Masyarakat yang secara khusus kepada Ibu-Ibu PKK yang akan menjadi "agen" penanganan stunting dimasyarakat yang akan dilakukan secara berkelanjutan.	 

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan menjadi salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat (Putnam Robert 2000). Masyarakat yang terlibat dalam proses-proses partisipatif dapat berkontribusi dalam menghasilkan pengetahuan yang berharga, yang kemudian dapat digunakan untuk memandu kebijakan dan tindakan (Reason and Bradbury 2001). Oleh karenanya proses penanaman pengetahuan dalam kegiatan pemberdayaan Masyarakat dalam penanganan stunting di Kelurahan Pancur Kota Serang dilakukan dalam dua pendekatan yang berbeda.

Kegiatan pertama, sosialisasi dilakukan dalam rangka membuka dan membangun pengetahuan Masyarakat secara umum mengenai stunting dengan sudut pandang struktural dengan melibatkan beberapa elemen

pemerintahan yang ada di Kelurahan termasuk juga dari bagian kesehatan desa agar terjadi kekompakan yang akhirnya berdampak kepada pelaksanaan penanganan stunting yang lebih baik karena telah melibatkan Masyarakat.

Kedua, melalui penyuluhan kepada Ibu-Ibu PKK mengenai polah asuh yang baik bagi anak sebagai strategi penanganan stunting mencoba untuk mengarahkan penanganan stunting yang lebih berkelanjutan. Ibu PKK dalam kegiatan ini dibekali kepada pentingnya pemenuhan gizi dan juga nutrisi bagi anak sebagai upaya yang paling awal dalam pengurangan resiko stunting sejak dini melalui pendekatan keluarga. Melalui penyuluhan ini, diharapkan pada Ibu-Ibu PKK tersebut dapat menjadi “agen” di Masyarakat dalam penanganan stunting secara langsung.

#### b) ***Tindakan Nyata dalam Pengananan Stunting***

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu dan kelompok di dalam masyarakat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan akses terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan mempengaruhi kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka (Zimmerman 2000).

Tindakan nyata dalam pemberdayaan masyarakat mengacu pada langkah-langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan peran dan kualitas hidup masyarakat (Rifkin 2003). Upaya ini mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan, dan penguatan organisasi lokal (Misra et al. 2021). Tindakan nyata ini didukung oleh berbagai ahli dan penelitian yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis masyarakat untuk mencapai pemberdayaan yang berkelanjutan (Hanks 2006).

Berdasarkan konsep tersebut, dalam proses pemberdayaan tidaklah cukup hanya dalam bentuk penanaman pengetahuan tetapi juga membutuhkan sebuah Tindakan nyata sebagai sebuah solusi dalam penyelesaian masalah, termasuk dalam penanganan stunting di Kelurahan pancur Kota Serang. Dalam penanganan stunting salah satu tindakan nyata yang dilakukan adalah melalui penanaman nilai mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak untuk mencegah terjadinya sebab-sebab stunting. Pengenalan PHBS terhadap anak-anak dengan salahsatunya adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang merupakan sebuah kampanye kesadaran masyarakat yang kreatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan langkah-langkah pencegahannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Engle, Menon, and Haddad 1999), menunjukkan bahwa kampanye kesadaran masyarakat dapat memiliki dampak positif dalam mengatasi stunting.



**Gambar 2.** Kampanye Mencuci Tangan dengan Sabun

Kegiatan lain yang merupakan tindakan nyata dalam pemberdayaan penanganan stunting adalah melalui pembagian susu dan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya susu sebagai alternatif pemenuhan nutrisi dan gizi dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini ditargetkan juga kepada anak-anak yang dianggap sebagai objek langsung dari tindakan nyata dalam penganggann stunting. Susu memiliki peran penting dalam penanganan stunting karena mengandung nutrisi penting yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam fase pertumbuhan mereka. Pemberian susu yang diperkaya (fortifikasi) dengan zat gizi seperti vitamin D, zat besi, dan kalsium dapat membantu mencegah stunting pada anak-anak yang berisiko.

**Gambar 2.** Pembagian Susu dalam Sosialisasi Pemenuhan Nutrisi dan Gizi

### c) **Pembaharuan Lingkungan**

Pembaharuan lingkungan merujuk pada upaya-upaya yang bertujuan untuk memperbaiki dan memodernisasi infrastruktur dan sumber daya lingkungan dalam rangka mendukung pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif, akses yang adil terhadap sumber daya, dan pembangunan yang berkelanjutan (Patel, Modi, and Paul 2017). lingkungan yang bersih memegang peran penting dalam penanganan stunting dengan cara mencegah infeksi dan penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak-anak. Upaya-upaya untuk meningkatkan sanitasi, praktik higiene, dan mengurangi paparan polusi serta perbaikan lingkungan perumahan dapat menjadi strategi penting dalam mencapai tujuan pencegahan stunting.

Pembaharuan lingkungan yang berkelanjutan adalah bagian integral dari konsep ini. Hal ini mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga menjaga ketersediaan sumber daya dan kualitas lingkungan bagi generasi mendatang (Chen et al. 2019). Dalam prose pembaharuan lingkungan untuk penanganan stunting melalui kegiatan kerja bakti penting juga melibatkan keterlibatan beberapa *stakeholder* termasuk Masyarakat. Keterlibatan Masyarakat ini adalah upaya untuk menumbuhkan juga ini dapat memperluas sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan Masyarakat.

**Gambar 3.** Kegiatan Kerja Bakti dalam Pemberdayaan Pengentasan Stunting



Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu dan kelompok dalam masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, dan mengambil peran dalam pembangunan komunitas mereka (Zimmerman 2000). Konsep pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka dan lingkungan di sekitarnya (Rappaport 1987).

## SIMPULAN

Permasalahan stunting di Kota Serang merupakan salah satu tantangan yang terjadi dengan tingginya angka resikonya termasuk pada Kelurahan Pancur. Program pemberdayaan Masyarakat yang tepat dan berkelanjutan merupakan upaya untuk mengurangi angka stunting di Kelurahan Pancur Kota Serang. Pemberdayaan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: penanaman pengetahuan, tindakan nyata, dan pembaharuan lingkungan. Proses pemberdayaan Masyarakat dalam penanganan stunting merupakan bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Tangerang yang melibatkan para mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan peran serta Masyarakat. Penanaman pengetahuan dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai stunting kepada Ibu-Ibu. Setelah penanaman pengetahuan, kegiatan dilanjutkan kepada tindakan nyata melalui kampanye Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pemberian susu untuk alternatif pemberian gizi dan nutrisi. Pada tahap terakhir program

pemberdayaan memfokuskan kepada pembaharuan lingkungan melalui kerja bakti dan pemberian pohon sebagai bentuk pembaharuan lingkungan yang sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. 1995. "Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?" *Environment and Urbanization* 7(1):173–204. doi: 10.1177/095624789500700106.
- Chen, Xianwen, Sjerp de Vries, Timo Assmuth, Jan Dick, Tia Hermans, Ole Hertel, Anne Jensen, Laurence Jones, Sigrun Kabisch, and Timo Lanki. 2019. "Research Challenges for Cultural Ecosystem Services and Public Health in (Peri-) Urban Environments." *Science of the Total Environment* 651:2118–29.
- Engle, Patrice L., Purnima Menon, and Lawrence Haddad. 1999. "Care and Nutrition: Concepts and Measurement." *World Development* 27(8):1309–37.
- Hanks, Carole A. 2006. "Community Empowerment: A Partnership Approach to Public Health Program Implementation." *Policy, Politics, & Nursing Practice* 7(4):297–306. doi: 10.1177/1527154406297427.
- Hasanah, Budi, Aatika Afaat Nabilah, Annisa Mauldydia Noviyanti, Dini Mukaromah, Ima Hakima, M. Galih Munajat, Siti Romdoniyah, and Uut Widyanti. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Dan Aksi Dalam Penanggulangan Stunting Di Kelurahan Drangong Kota Serang." *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 5(1):82–91.
- Hidayat, Annisa Nurhayati. 2023. "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-60 Bulan Di Kelurahan Teritih Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022." *Jurnal Anestesi* 1(2):103–14.
- Kabeer, Naila. 1999. "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment." *Development and Change* 30(3):435–64. doi: 10.1111/1467-7660.00125.
- Lesmana, Ihwan Satria, M. Ali Nurdin, Hani Rahayu, Nur Sita, Husni Kamil, and Rosye Nurindah. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen Kota Serang." *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 3(2):178–87.
- Misra, Richa, Shalini Srivastava, Renuka Mahajan, and Rajiv Thakur. 2021. "Decision Making as a Contributor for Women Empowerment: A Study in the Indian Context." *Journal of Comparative Asian Development (JCAD)* 18(1):79–99.
- Patel, Jayesh, Ashwin Modi, and Justin Paul. 2017. "Pro-Environmental Behavior and Socio-Demographic Factors in an Emerging Market." *Asian Journal of Business Ethics* 6(2):189–214. doi: 10.1007/s13520-016-0071-5.
- Purnamasari, Desi. 2022. "8.000 Anak di Kota Serang Beresiko Stunting, Kepala DP3AKB: Harus Dilakukan Penekanan." *Tribunbanten.com*. Retrieved September 26, 2023

- (<https://banten.tribunnews.com/2023/02/16/8000-anak-di-kota-serang-beresiko-stunting-kepala-dp3akb-harus-dilakukan-penekanan>).
- Putnam Robert, D. 2000. "Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community."
- Rappaport, Julian. 1987. "Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology." *American Journal of Community Psychology* 15(2):121–48. doi: 10.1007/BF00919275.
- Reason, Peter, and Hilary Bradbury. 2001. *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. sage.
- Rifkin, Susan B. 2003. "A Framework Linking Community Empowerment and Health Equity: It Is a Matter of CHOICE." *Journal of Health, Population and Nutrition* 168–80.
- Sen, Amartya. 2014. "Development as Freedom (1999)." *The Globalization and Development Reader: Perspectives on Development and Global Change* 525.
- Wallerstein, Nina. 2006. "What Is the Evidence on Effectiveness of Empowerment to Improve Health?"
- Widyastuti, Yeni, Uus Fanny Nur Rahayu, Tia Mulyana, and Amal Maftuh Khoiri. 2022. "Sosialisasi Stunting Dan Upaya Pencegahannya Di Desa Padarincang, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang." *Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1).
- Zimmerman, Marc A. 2000. "Empowerment Theory." Pp. 43–63 in *Handbook of Community Psychology*, edited by J. Rappaport and E. Seidman. Boston, MA: Springer US.
- Zulfikar, Agnia Nafisa, Fachruddin Perdana, Shoffa Shoffa, Ina Mariananingsih, and Mareska Isnur. 2023. "Efektivitas Program Keluarga Cerdas Gizi: 'Keluarga Sehat, Cerdas Bebas Stunting.'" *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan* 1(1):56–62.